



Evaluasi Dana APBN Program Sanitasi Perdesaan 2023 terhadap Tingkat Stunting di Manutapen Kupang

Windy Tamara^{1*}, Fransina W. Ballo², Aldarine Molidya³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat : Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: witaaaaa7777@gmail.com*

Abstract The aim of this research is to assess and measure the source of APBN funding for the 2023 Labor-Intensive Rural Sanitation Program implemented by the government on the level of stunting in Manutapen Subdistrict, Alak District, Kupang City. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection used was interviews, observation and documentation. The results of the research show that APBN funding for the labor-intensive rural sanitation program in Manutapen Subdistrict, Alak District, Kupang City for the year 2023 for stunting prevention in Kupang City is still low, namely with a value of 1.23 compared to the threat which is quite high with a value of 1.6, so it will not get a significant value. Eradicating poverty and healthy lifestyles is one way to overcome stunting so that people can get a decent life by fulfilling economic needs according to standards.

Keywords: Stunting, Work-Intensive Rural Sanitation Program, APBN Funds.

Abstrak Tujuan penelitian ini yaitu untuk menilai dan mengukur sumber dana APBN Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya T.A 2023 yang di jalankan oleh pemerintah terhadap tingkat *stunting* di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana APBN program sanitasi perdesaan padat karya di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang T.A 2023 untuk pencegahan *stunting* di kota kupang masih rendah yaitu dengan nilai 1.23 dibandingkan dengan ancaman yang cukup tinggi dengan nilai 1.6 dengan demikian maka tidak akan mendapatkan nilai yang signifikan. Pemberantasan kemiskinan dan pola hidup sehat adalah salah satu cara untuk menanggulangi *stunting* agar masyarakat mendapatkan hidup yang layak dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi sesuai standar.

Kata Kunci: Stunting, Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya, Dana APBN.

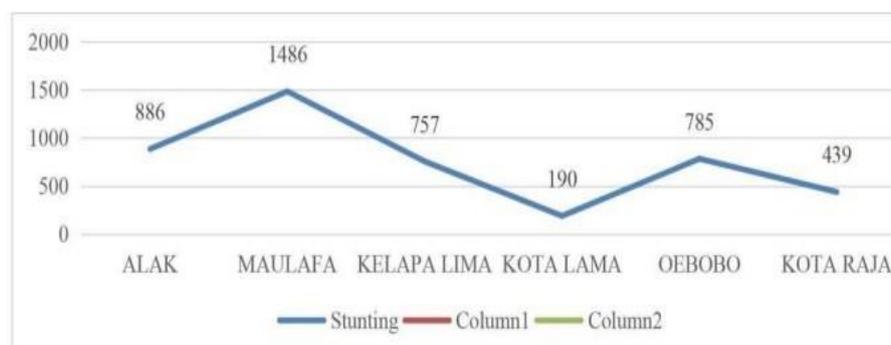
1. LATAR BELAKANG

APBN memuat anggaran percepatan penurunan stunting yang dilaksanakan melalui tiga intervensi, yakni intervensi spesifik, intervensi sensitif, dan intervensi dukungan yang melibatkan berbagai instansi dan lintas sektor. Jumlah anggaran belanja pemerintah untuk mendukung percepatan penurunan *stunting* yaitu sebesar Rp 34,15 triliun pada 2022 dan Rp30,4 triliun pada 2023 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025). Dengan begitu, seluruh pihak yang terlibat dalam berbagai program APBN untuk anak-anak Indonesia dapat terus bekerja sama dan memanfaatkan anggaran itu dengan maksimal. Alokasi anggaran tersebut diharapkan menjadi bagian dari orkestrasi dengan dana daerah sendiri untuk menurunkan *stunting*.

Dana Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya bersumber dari APBN yang diberikan melalui Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman (PPLP) Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam

bentuk uang tunai (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2021). Dana tersebut diterima oleh masyarakat melalui organisasi KSM, dengan membuka rekening bank yang disalurkan melalui mekanisme transfer. Direktur Peraturan Perpajakan I, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Nomor S-171/PJ.02/2019 tanggal 21 Mei 2020 perihal penjelasan mengenai ketentuan perpajakan atas bantuan pemerintah. Besaran alokasi dana bantuan pemerintah yang disediakan untuk pembangunan sarana sanitasi bagi setiap 1 (satu) Desa lokasi sasaran sesuai dengan DIPA anggaran.

Pada tahun 2022 menggunakan konsep terbaru berdasarkan berdasarkan surat Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Nomor 661/Dt.2.4/01/2022 rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar (BAB) yang digunakan sendiri atau bersama rumah tangga tertentu (terbatas) ataupun di MCK Komunal, menggunakan jenis kloset leher angsa, dan tempat pembuangan akhir tinja di tangki septik atau IPAL atau bisa juga di lubang tanah jika wilayah tempat tinggalnya di perdesaan. Pada tahun 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak sebanyak 67,9%, pada tahun 2021 sebanyak 73,36%, dan pada tahun 2022 sebanyak 73,7%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa presentase *stunting* di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2% (Lembaga Penerbit Balitbangkes, 2015). Salah satu lokasi yaitu Kelurahan Manutapen di Kecamatan Alak Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.



Gambar 1. Data Stunting Perkecamatan di Kota Kupang Tahun 2023

Sumber: Dinkes Kota Kupang diolah, 2025

Pada gambar diatas dapat kita lihat bahwa *stunting* tertinggi pada kecamatan Kelapa Lima dengan 159 anak yang mengalami *stunting* dan kecamatan terendah adalah kecamatan kota lama dengan angka *stunting* 32. Namun tahun selanjutnya masih belum mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Kota Kupang masih mengalami kesulitan untuk mengurangi kasus *stunting* di setiap tahunnya. Program ini menitik beratkan pada kegiatan air limbah domestik yaitu pembangunan jamban individu maupun

komunal sehingga selanjutnya disebut program air limbah perdesaan padat karya TA 2023. Peran aktif masyarakat banyak dilibatkan baik dalam proses perencanaan, proses pra konstruksi, konstruksi dan operasional hingga pemeliharannya.

Dengan rangkaian proses ini diharapkan pola penanganan permasalahan sanitasi masyarakat di Kota Kupang khususnya Kelurahan Manutapen memasuki babak baru, dimana paradigma penanganannya bertumpu dan diarahkan sepenuhnya kepada swadaya masyarakat, mulai dari perencanaan, pembangunan, pengawasan, pemanfaatan dan pemeliharannya. Program Air Limbah Perdesaan Padat Karya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan dapat merubah pola hidup masyarakat. menurut Hans H. Munker, partisipasi masyarakat adalah kelompok target yang menjadi sasaran dari proyek dan program-program untuk 4 kaum miskin sejak permulaan harus memainkan peran aktif dalam penetapan tujuan dan prioritas-prioritas dalam perencanaan proyek atau program-program dalam perencanaan proyek serta terlibat dalam evaluasi setiap langkah yang diambil Effendy, Kurnia Dwieko Perkasa (2023). Jadi bantuan dan kerja sama semua pihak yang terkait sangat diharapkan guna mengsucceskan Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai keadaan kehidupan sekarang. Jenis kegiatan Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya terdiri dari Pengelolaan Air Limbah Domestik dengan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD– S) Pengelolaan persampahan rumah tangga.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono,2019). Penelitian akan mengumpulkan dokumen yang diterbitkan oleh penyenggara program sanitasi perdesaan padat karya. Sumber data penelitian ini didapat dari ketua proyek program sanitasi perdesaan padat karya T.A 2023 untuk memperoleh data diperlukan teknik pengumpulan data yang baik guna menyempurnakan hasil penelitian yang digunakan, setelah itu akan di analisis menggunakan Analisis SWOT untuk membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan dalam organisasi Rangkuti (2019).

3. HASIL PENELITIAN

Evaluasi Sumber Dana APBN Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya T.A 2023 Terhadap Tingkat *Stunting* di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Pengaruh Sumber Dana APBN Program Sanitasi Padat Karya

Dana Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya bersumber dari APBN yang diberikan melalui Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman (PPLP) Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam bentuk uang tunai. Dana tersebut diterima oleh masyarakat melalui organisasi KSM, dengan membuka rekening bank yang disalurkan melalui mekanisme transfer. Dari hasil wawancara, narasumber menyampaikan bahwa APBN melalui PUPR sangat membantu sekali dengan program sanitasi ini menurunkan angka *stunting* di kelurahan manutapen. program sanitasi ini sangat bermanfaat dan membantu untuk kaum penghasilan rendah seperti kami. penerima bantuan program sanitasi iamengatakan bahwa sumber dana APBN ini sangat membantu menurunkan angka *stunting* melalui PUPR di kelurahan manutapen. Hadirnya Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya ini bertujuan meningkatkan perluasan akses sanitasi dengan menyediakan sarana dan prasarana sanitasi yang berkualitas, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya air dan lingkungan, meningkatkan pemahaman tentang sanitasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi masyarakat dan menciptakan lapangan kerja sementara yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi warga setempat (Kemenkes Labkesmas Pangandar, 2025)

Sumber dana APBN ini sangat berpengaruh terhadap tingkat *stunting* di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang, dengan adanya Program Sanitasi Padat Karya ini membantu masyarakat berpenghasilan rendah mendapatkan akses air bersih, membuat serta juga mengatur saluran pembuangan air hujan di pinggir jalan, membuat dan juga mengatur saluran pembuangan limbah rumah tangga (dapur dan juga kamar mandi). membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan penyediaan fasilitas toilet umum yang bersih serta terawat, pengelolaan limbah atau sampah dengan baik, teratur, serta berkesinambungan. Contohnya dengan memilah sampah plastik, kertas, organik, kaca, serta juga logam.

Perkembangan Program Sanitasi Padat Karya Terhadap Tingkat *Stunting* di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang

Program sanitasi Air Limbah Perdesaan Padat Karya sangat berkembang dengan baik dan juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan dapat merubah pola hidup masyarakat bantuan dan kerja sama semua pihak yang terkait sangat menjamin kebersihan lingkungan manusia sehingga terwujud kondisi yang sesuai dengan persyaratan kesehatan. sanitasi juga berpengaruh mempertahankan kesehatan manusia, sampai sekarang masih terciptanya kondisi lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta juga nyaman untuk kami. Mencegah juga timbulnya penyakit-penyakit menular, meminimalisir kemungkinan terjadinya suatu kecelakaan, atau juga mengurangi kemungkinan terjadinya polusi udara, contohnya bau tidak sedap, menghindari pencemaran lingkungan, Mengurangi jumlah persentase orang sakit pada wilayah kami.

Dari hasil wawancara mengatakan bahwa perkembangan dana APBN untuk program sanitasi ini sangat mempengaruhi angka *stunting* yang mendapatkan bantuan program sanitasi, ia juga mengatakan yang sama terkait perkembangan program ini dari pemerintah. bahwa program sanitasi padat karya ini sangat berpengaruh terhadap tingkat *stunting* di kelurahan manutapen. Analisis SWOT merupakan perbandingan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan dalam organisasi (Rangkuti, 2015). sebelum menganalisis menggunakan SWOT, terlebih dahulu menganalisis faktor internal dan eksternal. Setelah faktor-faktor strategi internal diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategis Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka *strength and weakness*.

Tabel 1. Faktor Strategis Eksternal Pencegahan *Stunting*

Faktor Sektor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot*Rating)
Anggaran pemerintah pusat untuk mendukung pelaksanaan program pencegahan <i>stunting</i>	0.11	3	0.34
Pelatihan bagi TFL oleh pemerintah melalui PUPR Kota Kupang untuk pencegahan <i>stunting</i> program sanitasi perdesaan padat karya	0.09	3	0.28
Komitmen politik untuk mendukung secara finansial pelaksanaan program sanitasi padat karya untuk mencegah <i>stunting</i>	0.09	2	0.17

Memiliki panduan pelaksanaan <i>stunting</i> secara konvergensi di kelurahan manutapen kecamatan alak kota kupang	0.10	3	0.30
Menciptakan lapangan kerja sementara yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi warga setempat	0.08	2	0.15
Jumlah Skor Peluang			1.23
Ancaman			
Rendahnya pemahaman orang tua tentang gizi anak.	0.10	3	0.30
Kurangnyakesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dan bersih.	0.09	3	0.27
Sulitnya air bersih menyebabkanmasyarakat mudah terkena penyakit.	0.09	3	0.27
Sanitasi yang buruk menyebabkan masyarakat mudah terkena penyakit	0.09	3	0.27
Pendidikyang buruk menyebabkan pola asuh menjadi tidak tepat	0.08	3	0.24
Pendapatan keluarga yang rendah mengakibatkan pola konsumsi dan pemenuhan gizi yang kurang	0.08	3	0.24
Jumlah skor Ancaman			1.61
Jumlah skor total			2.84

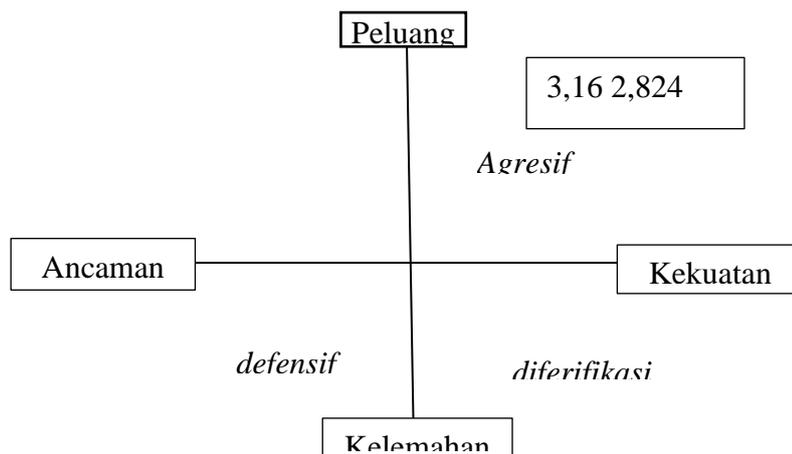
Sumber: Hasil olahan peneliti, 2024

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT

No.	Uraian		Nilai
1.	Faktor Internal	Kekuatan	1.56
		Kelemahan	1.60
		=	3.16
2.	Faktor Eksternal	Peluang	1.23
		Ancaman	1.61
		=	2.84

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Dari uraian diatas tentang SWOT analisis, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa evaluasi sumber dana APBN program sanitasi perdesaan padat karya *stunting* memiliki faktor internal atau kekuatan kelemahan yang dominan dibandingkan dengan faktor eksternal atau peluang ancaman yang masih lebih rendah dengan nilai sebagai berikut:



Gambar 2. Matrix Grand Strategi Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan gambar diagram cartesius diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa kondisi pengembangan Dana APBN untuk program sanitasi perdesaan padat karya di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang berada pada kuadran I yaitu mendukung strategi agresif atau pemerintah daerah mampu mengambil suatu langkah pencegahan yang baik dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada untuk menjadikan kekuatan internal sebagai strategi yang baik untuk mengurangi angka *stunting*.

Tabel 3. Strategi, Kebijakan, dan Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang

No	Strategi	Kebijakan	Program
1.	Memanfaatkan dana APBN melalui PUPR yang ada untuk mengadakan infrastruktur kesehatan yang mencukupi standar agar semua program dapat berjalan dengan baik.	Meningkatkan kewasdayaan masyarakat di kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang.	Program sosialisasi kegiatan wajib melibatkan seluruh masyarakat di kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang.
2.	Memanfaatkan dana yang ada untuk membuat sanitasi yang baik di kelurahan manutapen kecamatan alak kota kupang agar masyarakat dapat mendapatkan air bersih yang layak.	Mendorong keberpihakan pada masyarakat berpenghasilan rendah(MBR)	Program pelatihan TFL yang bekerja untuk sanitasi kesehatan untuk peningkatan mutu kinerja anggota

3.	Mengadakan sarana prasana kesehatan yang yang baik.	Mendorong keterlibatan masyarakat	Program pelatihan kepada masyarakat untuk menciptakan SDM yang Kreatif, Inovatif, dan Produktif dengan memanfaatkan dana yang ada
4.	Memanfaatkan dana yang ada untuk mengadakan infrastruktur kesehatan yang mencukupi standar agar semua program dapat berjalan dengan baik	Menguatkan kapasitas masyarakat	Sosialisasi kepada masyarakat harus mempunyai toilet yang sesuai standar SOP
5.	Memanfaatkan dana yang ada untuk membuat sumur bor ditiap-tiap desa agar masyarakat dapat mendapatkan air bersih yang layak.	Mendorong inisiatif masyarakat dengan iklim terbuka	Keterlibatan masyarakat dalam program sanitasi perdesaan padat karya untuk meningkatkan taraf hidup.

Sumber: diolah peneliti, 2024

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Sumber Dana APBN

Evaluasi sumber dana APBN Program sanitasi perdesaan padat karya terhadap tingkat *stunting* di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang, setelah diteliti atau hitung menggunakan SWOT analisis dana APBN program sanitasi perdesaan padat karya di kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang berada pada kuadran 1 yaitu mendukung pemerintah mengambil suatu langkah pencegahan yang baik dengan memiliki kekuatan yang lebih kecil dengan nilai 1.56 dibandingkan dengan kelemahan yang cukup tinggi dengan nilai 1.60. Peluang *stunting* di Kota Kupang yang masih rendah yaitu dengan nilai 1.23 dibandingkan dengan ancaman yang cukup tinggi dengan nilai 1.61.

Jika dilihat kekuatan yang masih lebih rendah dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman yang cukup tinggi akan mengakibatkan semua program tidak akan bisa berjalan dengan baik dan pelaksanaan program sanitasi perdesaan padat karya untuk pencegahan *stunting* tidak akan mendapatkan nilai yang signifikan. Dengan melihat hasil SWOT maka peneliti membuat strategi, kebijakan serta program untuk pencegahan *stunting* di kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang dengan mengandalkan strategi kekuatan dan peluang atau dengan mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, strategi kelemahan dan peluang yaitu strategi untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada, strategi kekuatan dan ancaman yaitu dengan mengandalkan

kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman, strategi kelemahan dan ancaman yaitu dengan meminimalkan kelemahan yang ada untuk mengatasi ancaman.

Meningkatnya angka *stunting* di Masyarakat kelurahan manutapen kecamatan alak kota kupang akan berpengaruh terhadap balitra atau Masyarakat berpenghasilan rendah. Penyebab *stunting* yang berkaitan erat dengan kemiskinan, sosial dan budaya, berdasarkan observasi hampir semua anak yang mengalami *stunting* berasal dari Keluarga dengan ekonomi rendah atau miskin yang lebih rentan terkena penyakit *stunting* karena keluarga dengan ekonomi rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk ibu hamil maupun anaknya. Strategi kebijakan program sanitasi perdesaan padat karya diharapkan dapat mengatasi *stunting* Kota Kupang.

Perkembangan Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya Terhadap Tingkat *Stunting* di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang

Berdasarkan hasil pembahasan diatas mengenai evaluasi sumber dana APBN programsanitasi padat karya T.A 2023 terhadap Tingkat *stunting* di kelurahan manutapen kecamatan alak kota kupang berdasarkan teori model implementasi kebijakan publik Edwar III dalam (Widodo, 2010:98) adalah sebagai berikut:

a. Status Ekonomi

- Pekerjaan yang baik dapat menentukan status ekonomi ketika mempunyai pekerjaan yang layak dan baik maka hidup keluarga kita akan sejahtera.
- Pengelolaan anggaran keluarga. Pengelolaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang sehat dan bergizi, mempunyai septick tank yang sesuai standar SOP, mempunyai air bersih yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan keuangan.

b. Program sanitasi padat karya untuk pencegahan *stunting*

Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya Balai Prasarana Permukiman Wilayah Nusa Tenggara Timur Satuan Kerja Pelaksanaan Prasarana Permukiman Wilayah I NTT mengadakan Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya (PSPPK). Program ini merupakan program yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperbaiki sarana sanitasi, sehingga mampu menjaga kesehatan pribadi maupun lingkungan tempat tinggal. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat 1, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia

serta makhluk hidup lain. Program ini menitik beratkan pada kegiatan air limbah domestik yaitu pembangunan jamban individu maupun komunal sehingga selanjutnya disebut Program Air Limbah Perdesaan Padat Karya T.A 2023. Peran aktif masyarakat banyak dilibatkan baik dalam proses perencanaan, proses pra konstruksi, konstruksi dan operasional hingga pemeliharannya.

Dengan rangkaian proses ini diharapkan pola penanganan permasalahan sanitasi masyarakat di Kota Kupang khususnya Kelurahan Manutapen memasuki babak baru, dimana paradigma penanganannya bertumpu dan diarahkan sepenuhnya kepada swadaya masyarakat, mulai dari perencanaan, pembangunan, pengawasan, pemanfaatan dan pemeliharannya. Program Air Limbah Perdesaan Padat Karya T.A 2023 diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan dapat merubah pola hidup masyarakat. Jadi bantuan dan kerja sama semua pihak yang terkait sangat diharapkan guna mensukseskan Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya T.A 2023

c. **Sumber Dana APBN Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya Terhadap Tingkat *Stunting* di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang.**

Dana Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya bersumber dari APBN yang diberikan melalui Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman (PPLP) Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam bentuk uang tunai dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Cipta Karya tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Padat Karya, (2018). Dana tersebut diterima oleh masyarakat melalui organisasi KSM, dengan membuka rekening bank yang disalurkan melalui mekanisme transfer. Dana yang ditransfer ke rekening KSM digunakan untuk membangun sarana sanitasi yang cocok di kelurahan dan telah ditetapkan dalam kegiatan rembuk masyarakat.

Sumber pendanaan pada Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya 2020 ini bersumber dari dana APBN sebesar Rp.350.000.000,- dengan sistem pencairan sebanyak dua tahap yaitu tahap pertama 70% dan tahap kedua 30% yang akan dipergunakan untuk pembelanjaan bahan/material, upah kerja dan biaya operasional. Rincian Dana yang bersumber dari APBN untuk implementasi pembangunan sarana sanitasi digunakan untuk Minimal 60% dari total dana untuk bahan/material Maksimal 35% dari total dana untuk upah pekerjaan Maksimal 5% untuk kegiatan non fisik (operasional). Dana ini digunakan untuk kegiatan non fisik (operasional). Bukti pembayaran dibubuhi materai sesuai ketentuan Besarnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun

2000 tentang Perubahan Tarif Bea Materai dan Batas Pengenaan Harga Nominal yang dikenakan Bea Materai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi sumber dana APBN program sanitasi perdesaan padat karya terhadap Tingkat stunting di kelurahan manutapen kecamatan alak kota kupang dapat di simpulkan Penyebab masalah *stunting* di kelurahan manutapen kecamatan alak kota kupang adalah kemiskinan, kemiskinan menjadi faktor utama. Faktor pola asuh, pelayanan dasar yang tidak terpenuhi, sanitasi yang kurang memadai kurangnya asupan gizi bayi menjadi penyebab terjadinya *stunting* di kelurahan manutapen kecamatan alak kota kupang. Dampak yang timbul akibat meningkatnya kasus *stunting* dengan meningkatnya masalah *stunting* dengan demikian sangat berpengaruh terhadap masyarakat di kelurahan manutapen kecamatan alak kota kupang dengan meningkatnya kasus *stunting* maka masyarakat akan rentan terhadap penyakit, pencemaran lingkungan, gizi buruk menjadi rendah maka dari itu pencegahan *stunting* sangat perlu di lakukan. Jika dilihat dari segi konsentrasi pada bidang ilmu ekonomi pembangunan maka perlu diperhatikan adalah menerapkan pola hidup sehat, mempunyai septic tank yang sesuai standar SOP, memiliki air bersih dan sehat dengan begitu bisa menurunkan angka kemiskinan atau memberantas kemiskinan maka masyarakat akan sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhan gizi dan hidup sehat dan bersih sesuai dengan standar yang berlaku

Pemerintah melalui PUPR menyusun Program Sanitasi dengan dana APBN untuk pencegahan *stunting* di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang harus ada setiap tahun agar pencegahan *stunting* dapat berjalan dengan baik yaitu dengan mengatasi penyebab masalah *stunting* yang kurang memadai, meningkatkan perluasan akses sanitasi dengan menyediakan prasarana dan sarana sanitasi yang berkualitas, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya air dan lingkungan, meningkatkan pemahaman tentang sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan sementara yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Saran

- Pemerintah Kota Kupang dapat menanggulangi *stunting* lebih terarah dan tepat sasaran.
- Pemberantasan kemiskinan adalah salah satu rencana program yang di fokuskan oleh pemerintah Kota.
- Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di Kota Kupang sebagai mata pencaharian masyarakat.
- Bagi masyarakat diharapkan lebih mematuhi semua arahan yang telah di tetapkan pemerintah mengenai hidup sehat.
- Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang memiliki karakteristik sama, peneliti menyarankan untuk melakukan observasi secara mendalam sekaligus kajian literatur yang berfokus pada penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Dinkes Kota Kupang. (2025). Data stunting per kecamatan di Kota Kupang tahun 2023. Dikutip dalam LPP RRI. (2024). Prevalensi angka stunting di Kota Kupang cukup besar. <https://www.rri.co.id/kesehatan/824134/prevalensi-angka-stunting-di-kota-kupang-cukup-besar>
- Edwards III, G. C. (2003). *Implementing public policy*. Jakarta.
- Effendy, K. D. P. (2023). Evaluasi pengelolaan IPAL komunal di kawasan Kelurahan Titi Kuning [Skripsi, Universitas Medan Area]. <https://repository.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/22767/1/178110115%20-%20Kurnia%20Dwieko%20Perkasa%20Effendy%20Fulltext.pdf>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). Nomor S-171/PJ.02/2019 tanggal 21 Mei 2020 tentang pengkreditan pajak masukan pada masa pajak yang tidak sama.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). APBN targetkan percepatan penurunan stunting melalui tiga intervensi. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/APBN-Targetkan-Percepatan-Penurunan-Stunting>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2021). Surat Edaran Direktur Jenderal Cipta Karya Nomor: 04/SE/DC/2021 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Padat Karya. <https://bpiw.pu.go.id/sipaket/uploads/Petunjuk-Teknis-Sanimas.pdf>
- Lembaga Penerbit Balitbangkes. (2015). Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3512/1/Pendek%20\(Stunting\)%20di%20Indonesia.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3512/1/Pendek%20(Stunting)%20di%20Indonesia.pdf)

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2000). Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 tentang perubahan tarif Bea Materai dan batas pengenaan harga nominal yang dikenakan Bea Materai.
- Rangkuti, F. (2015). Analisis SWOT: Membedah kasus bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2019). Teknik membedah kasus bisnis: Analisis SWOT, cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Cipta Karya. (2018). Nomor: 02/SE/DC/2018 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Padat Karya. <https://jdih.pu.go.id/internal/assets/assets/produk/SEDitjenPUPR/2018/01/SEDC02-2018%20Padat%20Karya.pdf>
- Surat Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2019). Nomor 661/Dt.2.4/01/2019 tentang konsep terbaru sanitasi layak tahun 2019–2020.
- Widodo, J. (2010). Analisis kebijakan publik. Malang: Bayumedia.